

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini Sektor industri kecil dan menengah merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian baik pemerintah maupun kalangan masyarakat luas dalam usaha membangkitkan kembali perekonomian nasional yang terpuruk. Usaha kecil memegang peranan penting dalam perekonomian di hampir semua negara yang sedang berkembang. Usaha kecil juga banyak memberikan kontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja serta mewujudkan pemerataan hasil pembangunan.

Maka maju mundurnya industri kecil di Indonesia turut mempengaruhi perekonomian Indonesia. Industri kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu bagian perindustrian yang keberadaannya sering dikaitkan dengan tradisional, modal yang rendah, skill yang rendah, dan kurang efisien. Usaha kecil ini umumnya masih menghadapi permasalahan baik internal maupun eksternal, seperti penguasaan teknologi yang rendah, SDM yang rendah, modal yang kurang, akses pasar yang terbatas, kelemahan dalam pengelolaan usaha dan sebagainya.

Keberadaan Industri kecil dan Menengah mempunyai potensi yang cukup besar dalam perekonomian masyarakat dan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengatasi ledakan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan dorongan dan upaya pengembangan secara konsisten dan terus menerus secara komprehensif.

Terkait dengan Industri Kecil Menengah (IKM), peningkatan kompetensi penting dilakukan agar Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia siap dan mampu menghadapi era pasar bebas. Dunia kerja sangat membutuhkan orang yang bisa berfikir untuk maju, cerdas, inovatif dan mampu berkarya dengan semangat tinggi dalam menghadapi kemajuan jaman. Dengan semakin ketatnya persaingan tersebut maka perusahaan memahami apa dan bagaimana cara untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kunci penting untuk keberhasilan terletak pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan keberhasilan usaha didalam mencapai sasaran perusahaan.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak sentra industri adalah kota Bandung. Sudah banyak orang mengetahui Bandung memiliki julukan kota kuliner. Hal tersebut tidak datang begitu saja, sebutan kota kuliner timbul karena Bandung memiliki banyak makanan – makanan yang unik dan menggoda. Dan ada salah satu daerah di Bandung kawasan industri kecil yang mewarnai dunia kuliner di kota Bandung yaitu Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi adalah nama sebuah daerah di sekitar kota Bandung yang terkenal sebagai sentra produksi keripik. Sekitar tahun 90 an, seorang pengusaha mencoba untuk mendirikan sebuah perusahaan kecil yang memproduksi keripik, dan ternyata usaha itu memiliki prospek yang bagus. Ia pun mengajak rekan-rekannya, untuk membuka usaha di tempat ini. Besarnya minat para pengusaha itu menyebabkan banyak rumah tinggal yang dikomersilkan menjadi tempat usaha. Pada era 1990-an, kawasan ini pun semakin terkenal sebagai sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi. Saat hari-hari libur maupun

weekend, kawasan ini ramai dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah baik dalam kota maupun luar kota.

Penulis memilih penelitian di Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi ini karena dirasa bagi beberapa kelompok masyarakat, makanan menjadi hal di cari banyak orang, antusias mereka terhadap dunia kuliner. Semakin berjamurnya pusat perbelanjaan mendorong semakin tingginya pertumbuhan toko makanan yang menyebabkan persaingan lebih tinggi, sehingga akan berdampak pada suatu keharusan para pelaku usaha untuk lebih mengikuti trend pasar dan memaksa harus lebih kreatif dan inovasi serta harus benar-benar mempunyai kompetensi kewirausahaan yang tinggi untuk bersaing dan menjual serta memasarkan produk sesuai selera konsumen agar mencapai pada keberhasilan usaha.

Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi saat ini sedang mengalami penurunan nilai penjualan dalam tiga tahun terakhir. Berikut data pendapatan dari Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi.

**Tabel 1.1**  
**Penjualan Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi 3 Tahun Terakhir**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>Tingkat Pertumbuhan</b>
2016	4.860.000.000	
2017	4.798.250.000	-1,3%
2018	4.565.500.000	-4,9%

*Sumber : Data yang telah diolah dari Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi*

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam 3 tahun terakhir Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi mengalami penurunan tingkat penjualan yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi untuk mencapai pada suatu keberhasilan usaha yang dijalankan terdapat masalah dalam segi sikap

kewirausahaan, hal ini ditandai bahwa kurangnya sikap kepemimpinan karena pelaku usaha tidak bisa menetapkan sasaran dan merencanakan dana mencapai sasaran serta tidak memiliki orientasi ke masa depan di karena kan para pelakunya tidak mengembangkan pemikiran dan langkah usahanya itu terorientasikan untuk meraih masa depan.

Begitu juga dengan kompetensi kewirausahaan, hal ini ditandai dengan sering terjadi kegagalan produksi karena kesalahan tertentu seperti potongan yang tidak rapih, kesalahan dalam menggoreng seperti api terlalu besar, dan salah dalam mempacking barang.

Sehubungan dengan hal itu, berikut hasil penulis melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden pelaku usaha sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi.

**Tabel 1.1**  
**Survey Awal Sikap Kewirausahaan Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda memiliki orientasi ke masa depan agar usaha anda dapat terus berlanjut? <b>(Berorientasi ke Masa Depan)</b>	13 43%	17 57%
2	Apakah anda mampu memimpin usaha anda untuk mencapai sasaran? <b>(Memiliki Jiwa Kepemimpinan)</b>	11 36%	19 64%

*Sumber : Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi*

Berdasarkan survey awal dari 30 responden para pelaku usaha, didapati hasilnya sebesar 57% responden menyatakan bahwa mereka tidak memiliki orientasi ke masa depan di karena kan para pelakunya tidak mengembangkan pemikiran dan langkah usahanya itu terorientasikan untuk meraih masa depan,

sedangkan 43% responden menyatakan bahwa pelaku usaha mampu mengembangkan pemikiran dan langkah usahanya itu terorientasikan untuk meraih masa depan.

Selanjutnya berdasarkan survey awal dari 30 responden para pelaku usaha, didapati hasilnya sebesar 64% responden menyatakan bahwa tidak mampu memimpin usahanya untuk mencapai sasaran karena sebagian pelaku usaha kurang memberikan penegasan yang memotivasi bawahannya dan melontarkan pujian setelah bawahannya berhasil, sedangkan sisanya 36% responden menyatakan bahwa mampu memimpin usahanya untuk mencapai sasaran karena memberikan penegasan yang memotivasi bawahannya dan melontarkan pujian setelah bawahannya berhasil.

Menurut Eddy Soeryanto soegoto (2009:3) Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaanya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahanya.

**Tabel 1.2**  
**Survey Awal Kompetensi Kewirausahaan Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
3	Apakah anda paham pembukuan perusahaan yang baik? <b>(Financial Competence)</b>	14 46,67%	16 53,33%
4	Apakah anda menguasai teknis terhadap produk yang dihasilkan? <b>(Technical Competence)</b>	11 36,7%	19 63,3%

*Sumber : Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi*

Berdasarkan survey awal dari 30 responden para pelaku usaha, didapati hasilnya sebesar 53,33% responden menyatakan bahwa mereka tidak paham dengan pembukuan perusahaan yang baik karena para pelaku usaha masih awam sehingga tidak menggunakan pembukuan proses pengerjaannya yang rumit dan membutuhkan waktu lama, sedangkan 46,67% responden menyatakan bahwa paham dengan pembukuan perusahaan yang baik karena para pelaku usaha paham dengan pembukuan.

Selanjutnya berdasarkan survey awal dari 30 responden para pelaku usaha, didapati hasilnya sebesar 63,3% responden menyatakan bahwa mereka tidak menguasai teknis terhadap produk yang dihasilkan karena sering terjadi kegagalan produksi tertentu seperti potongan yang tidak rapih, kesalahan dalam menggoreng seperti api terlalu besar, dan salah dalam mempacking barang, sedangkan sisanya 36,7% responden menyatakan bahwa pelaku usaha menguasai teknis terhadap produk yang dihasilkan dikarenakan mereka sudah terlatih dan teliti dalam melakukan produksi.

Menurut Reniati (2013:60) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah kesatuan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kecakapan (*ability*) yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan.

**Tabel 1.4**  
**Survey Awal Keberhasilan Usaha Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
5	Apakah usaha anda sekarang ini mengalami peningkatan dalam penjualan? <b>(Penjualan)</b>	6 20%	24 80%
6	Apakah anda sudah memasuki pasar luar negeri atau kegiatan ekspor? <b>(Pertumbuhan Usaha)</b>	7 23,3%	23 76,7%

*Sumber : Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi*

Berdasarkan survey awal dari 30 responden para pelaku usaha, didapati hasilnya sebesar 80% responden menyatakan bahwa mereka tidak mengalami peningkatan dalam penjualan karena pelaku usaha belum memasarkan produk secara optimal sehingga penjualan produk belum memenuhi target, sedangkan 20% responden menyatakan bahwa pelaku usaha mengalami peningkatan dalam penjualan karena pelaku usaha memasarkan produk secara optimal sehingga penjualan produk memenuhi target.

Selanjutnya berdasarkan survey awal dari responden para pelaku usaha, didapati hasilnya sebesar 76,7% responden menyatakan bahwa mereka belum memasuki pasar luar negeri atau kegiatan ekspor karena para pelaku usaha belum menjalin kerjasama dengan pihak tertentu untuk mencapai konsumen luar negeri, sedangkan sisanya 23,3% responden menyatakan bahwa mereka sudah memasuki pasar luar negeri atau kegiatan ekspor karena pelaku usaha telah memasuki pasar luar negeri dan menjalin kerjasama dengan pihak tertentu untuk mencapai konsumen luar negeri..

Menurut Kasmir 2006 (dalam Muchtar dan Ramadini, 2011:200) Suatu usaha dapat meraih keberhasilan usaha apabila jumlah penjualan meningkat, hasil produksi meningkat, keuntungan atau profit bertambah, pertumbuhan dan perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan.

Oleh karena itu, melihat fenomena di atas akhirnya penulis akan melakukan penelitian tentang bagaimana kompetensi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan dapat diterapkan pada IKM di Indonesia, dan dengan mengambil judul **“Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi”**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan masalah yang ada di perusahaan adalah :

1. Kurangnya sikap kepemimpinan karena pelaku usaha tidak bisa menetapkan sasaran dan merencanakan dana mencapai sasaran serta tidak memiliki orientasi ke masa depan di karena kan para pelakunya tidak mengembangkan pemikiran dan langkah usahanya itu terorientasikan untuk meraih masa depan.
2. Para pelaku usaha belum sepenuhnya menguasai proses produksi disebabkan sering terjadi kegagalan produksi karena kesalahan tertentu seperti potongan yang tidak rapih, kesalahan dalam menggoreng seperti api terlalu besar, dan salah dalam mempacking barang.



3. Penjualan yang didapati oleh para pelaku usaha pada Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi mengalami penurunan akibat kurangnya jiwa kepemimpinan dalam memimpin usahanya untuk mencapai sasaran, tidak memiliki orientasi ke masa depan, dan sering terjadi kegagalan produksi karena kesalahan tertentu

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas, untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap kewirausahaan di Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi.
2. Bagaimana kompetensi kewirausahaan di Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi.
3. Bagaimana keberhasilan usaha di Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi.
4. Seberapa besar pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi secara parsial dan simultan.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menggambarkan kompetensi kewirasusahaan, proses inovasi, dan keberhasilan usaha yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun penelitian.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sikap kewirausahaan di Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi.
2. Untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan di Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi.
3. Untuk mengetahui keberhasilan usaha di Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk pelaku bisnis yang memiliki produk agar kreatif serta memiliki sikap kewirausahaan dan mengedepankan kompetensi kewirausahaan yang tepat, demi terciptanya kepuasan didalam diri yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kesuksesan.

### **1.4.2 Kegunaan akademis**

Untuk pengembangan ilmu manajemen bisnis, memberikan referensi tentang sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan dalam penerapannya di industri kecil menengah di Indonesia serta sebagai gambaran kepada teman-teman dan para peneliti lain yang mungkin nantinya berkeinginan meneliti lebih dalam lagi mengenai penilaian sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan dalam Industri Kecil Menengah.

